

# PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF KAIN TENUN IKAT GARUT BERDASARKAN INDONESIA *TREND FORECASTING*

## *SURFACE DESIGN DEVELOPMENT OF TENUN IKAT OF GARUT BASED ON INDONESIA TREND FORECASTING*

Achmad Ibrahim Makki, Resty Maysepheny H., Wine Regyandhea Putri

Politeknik STTT Bandung, Jalan Jakarta No. 31 Bandung  
E-mail: ibrahimmakki@stttekstil.ac.id; resty.maysepheny.h@gmail.com

Tanggal diterima: 8 Maret 2017, direvisi: 16 Oktober 2017, disetujui terbit: 2 November 2017

### ABSTRAK

Indonesia *Trend forecasting* bertujuan sebagai sumber inspirasi kreatif serta memberikan keyakinan dan kepercayaan diri kepada para pelaku ekonomi kreatif untuk melangkah ke depan dalam menciptakan inovasi baru yang potensial untuk disenangi oleh pasar dan relevan dengan masa yang akan datang. Tenun ikat Garut sebagai salah satu kain tradisional Indonesia memiliki desain motif yang penuh filosofi dan cerminan kearifan lokal. Agar kain tenun ikat Garut mampu bersaing namun tetap menjunjung nilai-nilai kearifan lokal maka disusun rencana penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan alternatif desain motif kain tenun ikat Garut yang sesuai dengan Indonesia *trend forecasting* dan kearifan lokal Garut. Metodologi yang digunakan adalah study pustaka untuk menentukan sumber ide desain dan sumber ide warna serta eksperimen untuk merealisasikan desain dalam bentuk kain tenun ikat. Hasil dari penelitian ini berupa karya kain tenun ikat yang memiliki desain motif serta komposisi warna berdasarkan tema Indonesia *Trend forecasting* 2016-2017 yaitu virologi dan mosteous dengan komposisi warna tema biopop dan refugium dan sesuai dengan budaya lokal berupa ukel yang terinspirasi dari gerakan tari jaipong dan wayang golek.

**Kata kunci:** desain struktur, tenun ikat, Garut.

### ABSTRACT

*Indonesia Trend forecasting is intended as a source of creative inspiration as well as provide assurance and confidence to the perpetrators of the creative economy to move forward in creating new innovation potential to be liked by the market and relevant to the future. Ikat Garut as one of the traditional Indonesian fabric has a surface design which full of philosophy and reflection of local wisdom. In order ikat Garut able to compete while still upholding the values of local wisdom then compiled the study plan that aims to provide an alternative surface design of ikat Garut that match the trend forecasting Indoneisa and local wisdom Garut. The methodology used is a literature study to determine of ideas of design and ideas of color, and experimentation to realize the design in form of Ikat. The results of this research is ikat fabric which has a surface design and color composition based on themes of Indonesia Trend forecasting 2016-2017 i.e. virology and mosterous with composition color theme biopop and refugium and accordance with local culture in the form of Ukel inspired from Jaipng dance and Wayang.*

**Keywords:** structure design, ikat, Garut.

### PENDAHULUAN

Tenun ikat sebagai salah satu kain tradisional Indonesia memiliki kekuatan desain yang unik serta filosofi yang tinggi. Filosofi yang muncul dalam desain atau warna tenun ikat banyak dipengaruhi kondisi geografis suatu daerah yang memunculkan kebiasaan atau budaya di daerah tersebut. Kearifan lokal yang tidak dapat ditinggalkan dalam setiap motif kain tenun ikat menyebabkan tidak mudah untuk mengembangkan desain tenun ikat.

Tenun ikat atau kain tenun merupakan kriya tenun berupa kain yang ditenun dari helaiian benang pakan dan lusi yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam pewarna. Istilah ikat di dalam

menenun ini menurut Loeber dan Haddon diperkenalkan di Eropa oleh Prof.A.R Hein pada tahun 1880 dan menjadi istilah dalam bahasa Belanda yang disebut *ikatten* dan dalam bahasa Inggris kata *ikat* yang menunjukkan dari suatu proses dan hasil kain dengan tehnik ikat. Macam-macam tenun ikat Indonesia antra lain Tenun ikat lusi, tenun ikat pakan, tenun dobel ikat, dan tenun ikat khusus.<sup>1</sup>

Mengikuti pengelompokan menurut *The Taxonomy of Indonesia Textile* menunjukkan bahwa tenun ikat bisa masuk kedalam grup *physical condition* berdasarkan motif yang terbentuk maupun grup *processing activities* berdasarkan

proses pembuatan kainnya yaitu pertunenun dan berdasarkan proses pewarnaannya.<sup>2</sup>

Dalam sebuah *trend forecasting* digambarkan bentuk atau *siloet* suatu pakaian yang akan menjadi trend termasuk didalamnya trend warna dan visualisasi material pakaian tersebut. Dalam sebuah *trend forecasting* juga digambarkan ide-ide yang menjadi inspirasi dalam penyusunan *trend forecasting* tersebut. Penggambaran tekstil atau material pakaian dalam *trend forecasting* digambarkan secara umum. Struktur kain tidak ditentukan secara eksplisit dalam sebuah *trend forecasting*. Hal ini untuk memberikan kebebasan bagi para pelaku untuk berkreasi.<sup>3</sup>

Tema global yang diambil untuk tahun 2016-2017 yaitu "resistance". Tema ini merespon perkembangan pola pikir masyarakat yang berupaya melindungi diri karena kehidupan yang terlalu didominasi kemajuan teknologi. Bagaimana hubungan teknologi dengan alam, kemanusiaan dan pola hidup masyarakat urban dituangkan dalam empat tawaran tema yang masing-masing kemudian diungkapkan dalam bentuk style, detail dan warna. Empat kecenderungan ini merespon berbagai tipe selera masyarakat. Penjabarannya diharapkan dapat memberi pilihan untuk dikembangkan lebih lanjut.<sup>3,4</sup>

Empat tema desain dalam *Trend forecasting* 2016-2017 antara lain Biopop, Humane, Colony, dan Refugium. Biopop menawarkan gaya fresh inovatif, merespon kemajuan teknologi dalam kaitan krisis pangan, muncul teknologi super canggih namun dilihat dari kaca mata kekanakan seakan tanpa beban. Gaya naif dengan warna menyala mendominasi tema ini. Tema Biopop terbagi menjadi sub tema yang terdiri dari Virology, Monstrous, Lumino-Gel, dan Toon Lab.

Humane merespon teknologi yang begitu canggih sehingga menjadikan manusia sebagai objek semata. Prinsip kemanusiaan yang mementingkan ergonomi muncul pada tema ini. Desain bisa terlihat rumit namun nyaman dikenakan atau bisa juga sangat simple dan logic dan manusiawi. Warna-warna Humane lebih mengarah pada monokromatik. Terdiri dari tiga sub tema, antara lain Integral, Exoplastic, Mekatronika.

Colony terinspirasi dari komunitas yang ada di alam seperti sarang semut, sarang lebah, pattern retakan tanah, teknologi yang dibangun oleh alam tampil dalam gaya romantis namun sekaligus terstruktur dan tertata dengan cermat, ada permainan tekstur dengan prinsip irama dan pengulangan. Tema ini terbagi menjadi tiga sub tema, antara lain Termite, Nestwork, dan Molecule.

Refugium terinspirasi dari kelompok urban yang berpindah-pindah dan membawa "rumah"nya kemanapun pergi. Bentuk "pod", sarung, permainan volume dan gigantic pattern yang terinspirasi budaya lokal menjadi pilihan tema ini.

Tema ini terbagi menjadi empat sub tema, antara lain Interflex, Armadillo, Timurid, dan Artistry.

Tenun ikat Garut sebagai salah satu produk tenun ikat di Indonesia telah memiliki motif khas tersendiri seperti motif bunga seperti tapak dara, bunga puspa, bunga gambir, bunga kusuma. Selain itu terdapat motif lainnya seperti wajik, sumping, dan burung bangau.<sup>5</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan alternatif desain motif kain tenun ikat Garut yang sesuai dengan Indonesia *trend forecasting* 2016-2017 dan kearifan lokal.

Manfaat penelitian ini bagi industri (IKM) tenun ikat adalah memberikan nilai tambah dengan pengayaan desain sesuai dengan trend masa yang akan datang. Selain itu manfaat penelitian juga dapat dirasakan oleh pelaku industri fashion dengan adanya alternatif pilihan bahan serta motif untuk pembuatan garmen. Bagi akademisi, penelitian ini bermanfaat dalam hal memberikan pengetahuan serta peningkatan keahlian dalam proses pengembangan desain serta proses pembuatan tenun ikat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan eksperimen. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan sumber ide desain dan sumber ide warna. Sedangkan eksperimen dilakukan untuk merealisasikan desain yang telah dibuat dalam bentuk kain tenun ikat.

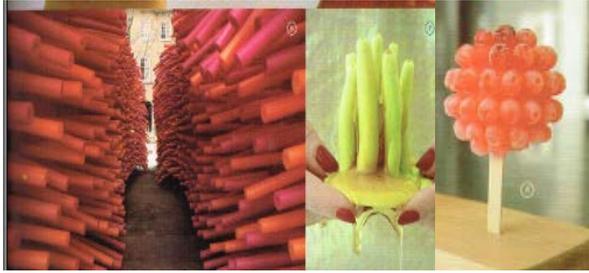
Literatur yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan ide desain dan ide warna adalah buku *trend forecasting* 2016-2017. Sedangkan untuk eksperimen dilakukan di sentra IKM tenun Ikat Panawungan Garut dengan menggunakan alat tenun bukan mesin dengan bahan menggunakan benang sutera.<sup>6,7</sup>

Setelah desain dan kain dibuat, dilakukan analisa dengan membandingkan desain dan kain yang dihasilkan dengan budaya kearifan lokal berdasarkan literatur-literatur yang diperoleh dari artikel di internet, artikel-artikel di jurnal ilmiah, serta buku referensi lainnya yang terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Dari tema pada Indonesia *trend forecasting* yang ada, dipilih beberapa tema yang dijadikan sumber ide dalam pengembangan desain tenun ikat, antara lain virology dan monstrous seperti yang terlihat pada gambar 1 dan 2. Arah warna yang diambil berdasarkan tema biopop dan refugium seperti yang terlihat pada gambar 3 dan 4.

Pengambilan tema ini didasari oleh penampakan yang unik dibandingkan dengan tema desain lainnya.



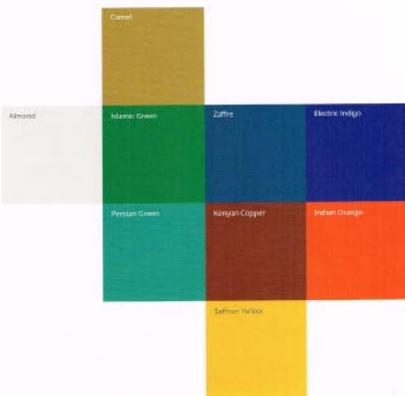
**Gambar 1.** Desain-desain Bertema Virologi <sup>3</sup>



**Gambar 2.** Desain-desain Bertema Monstrous <sup>3</sup>



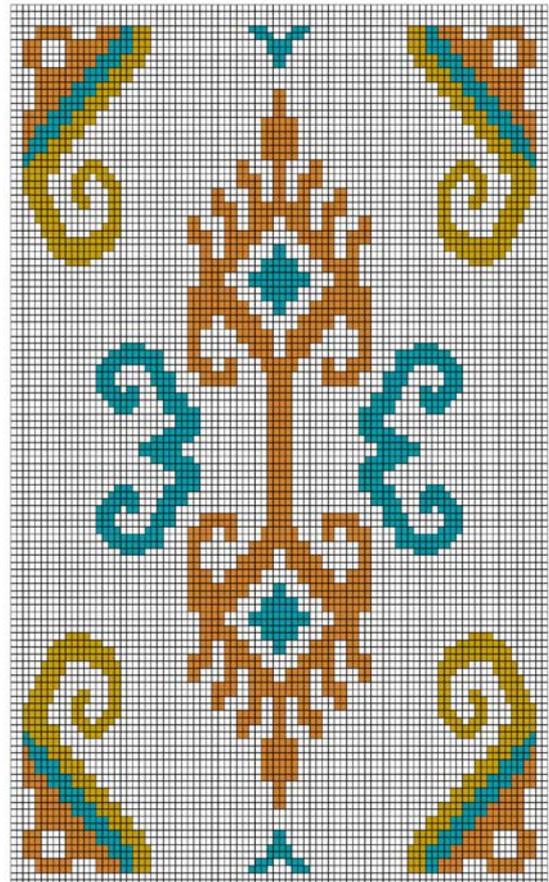
**Gambar 3.** Arah Warna Tema Biopop <sup>3</sup>



**Gambar 4.** Arah Warna Tema refugium <sup>3</sup>

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, maka didapatkan sumber ide desain dan warna. di atas, maka selanjutnya ide tersebut dituangkan dalam desain tenun ikat. Desain yang dibuat berupa desain struktur menggunakan kertas desain (kertas kotak-kotak) seperti yang terlihat pada Gambar 5.<sup>8</sup> Tahapan berikutnya setelah desain tenun ikat dibuat adalah proses pertenenan. Kain hasil proses pertenenan terlihat pada Gambar 6.

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini, ide desain berasal dari Indonesia *Trend forecasting* 2016-2017. Ide bentuk sulur desain ini bersumber dari *trend forecasting* sub tema virology yang terinspirasi dari bentuk virus. Pada tema virology digambarkan bentuk makhluk mikro yang memiliki sulur. Selain itu bentuk bagian lainnya yang digambarkan berupa bentuk belah ketupat dengan motif kotak-kotak ditengahnya dan lengkungan di kedua sisinya yang menyerupai kaki merupakan gambaran dari bentuk mikro lainnya. Bentuk melengkung pada beberapa bagian sesuai dengan sub tema Monstrous yang mengingatkan pada bentuk makhluk dari hasil eksperimen. Bentuknya yang tidak sempurna menciptakan lekukan-lekukan yang unik.

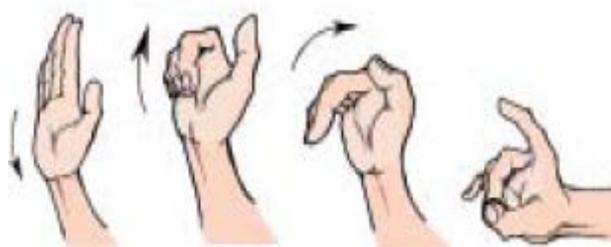


**Gambar 5.** Desain Tenun Ikat



**Gambar 6.** Kain tenun ikat berdasarkan pengembangan desain

Dari desain yang telah dibuat, kemudian dilakukan analisa dengan membandingkan desain tersebut dengan kearifan lokal daerah Garut. Kearifan lokal yang ada di Garut antara lain Surak Ibra, Lais, Bangklung, Badeng, Debus, Gesrek, Hadro, Pencak ular, Cigawiran, Rudat, Jaipongan, dan Wayang golek.<sup>9</sup> Dari beberapa kesenian yang ada di daerah Garut, kesenian yang sesuai dengan desain yang dikembangkan adalah kesenian jaipong dan wayang golek. Dalam kesenian tari jaipong terdapat beberapa gerakan kaki, tubuh, tangan, dan kepala bergerak harmonis. Salah satu gerakan tangan dalam tari jaipong dan menjadi salah satu gerakan pokok yaitu "ukel".<sup>10</sup> Ukel adalah gerakan pergelangan tangan yang diputar sehingga membentuk posisi melengkung (ukel). Posisi telapak tangan dan jari-jari pada saat gerakan ukel menjadi sumber ide dalam penyusunan desain tenun ikat ini.



Gerak ukel

**Gambar 7.** Gerak Ukel<sup>10</sup>

Selain itu istilah ukel pun ternyata terdapat pada istilah wayang golek. Wayang Golek adalah suatu seni tradisional sunda pertunjukan wayang yang terbuat dari boneka kayu, yang terutama sangat populer di wilayah Tanah Pasundan, Daerah penyebarannya terbentang luas dari Cirebon di sebelah timur sampai wilayah Banten di sebelah barat, bahkan di daerah Jawa Tengah yang berbatasan dengan Jawa Barat sering pula dipertunjukkan pergelaran Wayang Golek.<sup>11</sup>

Detail bentuk wayang golek terdiri dari beberapa bagian, salah satunya adalah bagian kepala. Bagian kepala pada beberapa wayang golek golongan brahmana dan pandawa seperti Arjuna menggunakan tutup kepala yang berbentuk ukel (melengkung). Selain itu pada wayang golek yang menunjukkan sosok putri juga terdapat bagian mahkota di bagian depan kepala yang bersatu dengan penutup kepala berbentuk ukel.<sup>11</sup>



**Gambar 8.** Bentuk mahkota dan penutup kepala wayang golek<sup>12</sup>

Hubungan antara sumber ide desain yang berasal dari Indonesia trend forecasting 2016-2017 dengan kearifan local daerah Garut terlihat pada gambar 9.

bisa menjadi sumber ide dalam pengembangan desain tenun ikat. Desain yang dikembangkan dengan sumber ide tersebut bisa disesuaikan dengan kearifan lokal Jawa Barat dimana Garut merupakan bagian dari daerah Jawa Barat.

**KESIMPULAN**

Dari hasil percobaan dan analisa, maka dapat disimpulkan bahwa Indonesia *Trend forecasting*



**Gambar 9.** Pengembangan desain berdasarkan Indonesia *Trend forecasting* yang sesuai dengan kearifan lokal Garut

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, dapat dikembangkan desain dengan sumber ide lain yang disesuaikan dengan kearifan lokal dari daerah lainnya. Selain itu dapat pula dikembangkan bukan saja desain tenun ikatnya tetapi juga desain strukturnya.

**PUSTAKA**

1. *Tenun Ikat – Indonesia’s Ikat Weaving Traditions*. Jakarta: Ministry Of Culture and Tourism Republic Of Indonesia. (2009).
2. Sobagiyo P.Y. The Classification of Indonesian Textile Based On Material, Structure, and Technical Analyses, *International Seminar & Exhibition on Indonesia Textiles*. Jakarta.(1994).
3. Resistance: Decoding Fashion, *Trend forecasting 2016/2017*, BD+A Design, Jakarta
4. *Resistance : Decoding Fashion Moslem Wear, Trend forecasting 2016/2017*, Jakarta: BD+A Design. (2015)
5. Hidayat Suryalaga, *Makna Alat Tenun Tradisional Menurut Padangan Hidup Urang Sunda (Bagian 1)*, Bandung , (2003).
6. Meira Genisa,dkk. Kain Tenun Ikat Dengan Bahan Sutera Alam (Analisis Deskriptif Ornamen Tenun Ikat Dengan Bahan Sutera Alam di Kampung Panawuan Kabupaten Garut). *Kriya Tenun dan Tekstil 1*. (2013).
7. Sobagiyo Puji Y. *Tekstil Tradisional Pengenalan Bahan dan Teknik*. Bekasi: Studio Primastoria. (2008).
8. Soekarso R., Pengantar Ilmu Anyaman Tekstil. ITT: Bandung. (1974).
9. [www.pariwisata.garutkab.go.id/](http://www.pariwisata.garutkab.go.id/) diunduh tanggal 14 Maret 2016.

10. Supriatna, Atang dan Sastra Negara, Rama. *Pendidikan Seni Tari Untuk SMP/MTs*. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta. (2010)
11. Widagdo, Jati. Struktur Wajah, Aksesoris Serta Pakaian Wayang Golek Menak. *Jurnal*

*DISPROTEK* Vol 6 No 1.(2015)  
www.pariwisatabandung.info / diunduh  
tanggal 14 Maret 2016

---